

Analisis wacana kritis model van djik pada berita *online* Kompas.com “SMAN 72 Jakarta mulai belajar lagi, siswa bisa pilih *offline* atau *online*”

Puspita Eka Safitri^{1*}, Farikhana Azka Adibah², Sri Rahayu³
^{1,2,3} Universitas Tidar, Indonesia

ABSTRAK

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima 10 Oktober 2025
Disetujui 04 November 2025
Diterbitkan 30 November 2025

Penulis Korespondensi*:

Puspita Eka Safitri
Universitas Tidar, Indonesia
puspitaekasafitrim-
pussh@gmail.com



©2025 Puspita Eka Safitri, Farikhana Azka Adibah, Sri Rahayu. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji teks berita *Online* berjudul “SMAN 72 Jakarta Mulai Belajar Lagi, Siswa Bisa Pilih *Offline* atau *Online*” dalam berita nasional Kompas.com dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan kritis model Teun A. Van Dijk. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi yang menelaah struktur makro, superstruktur, dan mikro dalam teks pemberitaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada teks ditemukan sejumlah elemen wacana, seperti elemen sintaksis (koherensi, koherensi kondisional, koherensi pembeda, pengingkaran, bentuk kalimat, kata ganti), elemen semantik (latar, detail, maksud, praanggapan), elemen leksikon, dan elemen retorik (grafik) yang digunakan untuk menyoroti peristiwa ledakan dan dampaknya terhadap proses pembelajaran di SMAN 72 Jakarta. Elemen-elemen tersebut mengungkap bahwa wartawan berupaya menegaskan kondisi pasca ledakan melalui penekanan pada dampak psikologis siswa, perubahan mekanisme belajar, serta klarifikasi dari pihak sekolah dan pemerintah daerah mengenai keamanan dan proses penyelidikan.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Van Dijk, SMAN 72 Jakarta, Ledakan, Berita

ABSTRACT

This study aims to examine an Online news article titled “SMAN 72 Jakarta Begins Learning Again, Students Can Choose Offline or Online” in Kompas.com national news using Teun A. Van Dijk’s Critical Discourse Analysis approach. The method used in this study is a qualitative method with Teun A. Van Dijk’s critical approach. The data analysis technique used is content analysis, which examines the macro, superstructure, and micro structures in the news text. The results show that a number of discourse elements were found in the text, such as syntactic elements (coherence, conditional coherence, distinguishing coherence, negation, sentence structure, pronouns), semantic elements (background, details, intent, presupposition), lexical elements, and rhetorical elements (graphics) used to highlight the explosion and its impact on the learning process at SMAN 72 Jakarta. These elements reveal that journalists sought to emphasize the post-explosion conditions by focusing on the psychological impact on students, changes in learning mechanisms, and clarifications from the school and local government regarding security and the investigation process.

Keywords: Critical Discourse Analysis, Van Dijk, SMAN 72 Jakarta, Explosion, News

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi internet yang cukup pesat mendorong adanya perubahan pada masyarakat dalam memperoleh informasi. Menurut pendapat oleh Bucy dalam (Ahmad, 2013) yang menyatakan bahwa komunikasi berbasis web terus mengalami peningkatan dan menjadi wadah baru dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini dapat dilihat pada banyaknya media cetak yang mulai memanfaatkan teknologi informasi dengan cara menciptakan portal media *Online*. Menurut (Suryawati, 2011) media komunikasi adalah media yang memanfaatkan perangkat internet dalam penggunaannya. Internet menurut (Septiawan, 2005) merupakan suatu perubahan jurnalisme. Perubahan yang ada tentunya berpotensi untuk mengartikulasikan kembali peran dan fungsi pada profesi jurnalistik. Saat ini surat kabar atau media *Online* merupakan salah satu sumber informasi yang cukup diminati oleh masyarakat. Efek yang ditimbulkan dengan hadir dan berkembangnya berita media *Online* yang paling terasa adalah minat baca masyarakat terhadap media *Online* sangatlah banyak dibanding media cetak, karena dianggap lebih praktis dan fleksibel untuk diakses (Luntungan, 2022). Data oleh Menteri Komunikasi dan Informatika menunjukkan bahwa terdapat sekitar 43.000 portal berita *Online*, namun tidak lebih dari 100 media *Online* yang sudah terverifikasi oleh Dewan Pers (Kominfo, 2018).

Melalui media *Online* kita dapat terhubung dengan banyak orang dan mendapatkan berbagai informasi bahkan tanpa kita harus bertemu secara langsung. *Kompas.com* merupakan salah satu pelopor media *Online* di Indonesia yang hadir pertama kali pada 14 September 1995 dengan nama *Kompas Online*. Media *Online* seperti *kompas.com* kini menjadi sumber informasi yang paling mudah untuk diakses karena penyajian informasinya yang cepat, aktual, dan dapat dibaca kapan saja. Fenomena ini menunjukkan bahwa media *Online* tidak hanya berfungsi sebagai wadah penyampaian informasi, tetapi juga memiliki peran dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap suatu peristiwa. Salah satu isu yang tengah mendapat perhatian pada pemberitaan nasional adalah berita mengenai insiden ledakan di SMAN 72 Kelapa Gading, Jakarta Utara pada hari Jumat, 7 November 2025. Peristiwa ini mengakibatkan puluhan orang terluka. Sejumlah saksi menyebutkan bahwa ledakan terjadi pada beberapa titik pada sekitar masjid sekolah saat siswa dan guru tengah melakukan ibadah salat Jumat. Di balik insiden tersebut, Sufmi Dasco Ahmad selaku wakil ketua DPR RI menyatakan bahwa terduga pelaku ledakan merupakan remaja berusia 17 tahun yang diduga terpapar konten *Online* dan menjadi korban perundungan di sekolah (*Kompas.com*, 2025).

Sebagai respons terhadap insiden tersebut, media *Online* terkemuka yaitu *kompas.com*, menerbitkan berita dengan judul: “SMAN 72 Jakarta Mulai Belajar Lagi, Siswa Bisa Pilih *Offline* atau *Online*”, berita ini berfokus pada langkah pemulihan dan pengambilan kebijakan oleh pihak sekolah dan pemerintah daerah. Hal ini selaras dengan pernyataan oleh Staf Khusus Gubernur DKI Jakarta Bidang Komunikasi Publik, Chico Hakim, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan kembali dilakukan pada 17 November 2025, dengan opsi bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran tatap muka atau tetap belajar secara daring dari rumah.

Pada artikel berita tersebut, wartawan berfokus pada fakta berita dan sedikit menyatakan argumentasi tentang apa yang ditulis. Tujuan dari penelitian ini merupakan untuk mengetahui apakah teks wacana berita yang berjudul: “SMAN 72 Jakarta Mulai Belajar Lagi, Siswa Bisa Pilih *Offline* atau *Online*” mengandung elemen-elemen yang terdapat pada teori wacana Van Dijk, kemudian mengelompokkan hasil penelitian sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Berita yang menjadi sumber data pada penelitian ini merupakan sebuah wacana mengenai ledakan di SMAN 72 Jakarta. Wacana dalam bentuk fisik maupun maknanya sering kali ditemui pada kehidupan sehari-hari. Wacana tidak hanya terdapat pada studi ilmu tentang bahasa saja, tetapi juga terdapat pada disiplin ilmu lain seperti politik, komunikasi, psikologi, dan lain sebagainya. Wacana menurut (Tarigan, 2009) menyatakan bahwa satuan bahasa yang paling lengkap, memiliki tingkatan lebih tinggi dibanding klausa dan kalimat, mempunyai kohesi dan koherensi yang baik, mempunyai awalan dan akhiran yang jelas, memiliki keterkaitan, dan dapat disampaikan secara lisan maupun tertulis. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa teks wacana adalah sesuatu yang kompleks, terdiri dari elemen-elemen tertentu.

Sebagai satuan bahasa, wacana tentunya memiliki fungsi. Fungsi utama dari bahasa menurut (Chaer & Agustina, 1995) merupakan sebagai sarana berkomunikasi. Menurut Har-yatmoko dalam (Yanti, 2019) komunikasi yang terjalin menggunakan bahasa tidak selalu transparan dan beberapa wacana mengungkapkan maksud penulis secara tidak langsung, tetapi penuh akan manipulasi, retorika, dan penyesatan. Pada beberapa wacana atau teks, penulis sering kali mencantumkan makna-makna tersirat untuk mencapai tujuan tertentu. Wacana menurut Kartomiharjo dalam (Wirahayuni & Sudiana, 2020) merupakan suatu cabang ilmu bahasa yang menganalisis suatu unit bahasa yang lebih besar dibandingkan sebuah kalimat. Salah satu model yang dapat digunakan untuk menganalisis wacana adalah model analisis wacana oleh Teun A. van Dijk. Analisis Wacana Kritis atau AWK dapat digunakan sebagai teori untuk menganalisis mengenai politik, gender, kelas sosial, ras, hegemoni, dan lain sebagainya.

Pada analisis wacana kritis model van Dijk terdapat tingkatan-tingkatan dalam suatu teks, yaitu: struktur makro, mikro, dan super struktur. Analisis ini berfokus pada penggabungan antara ketiga elemen wacana tersebut dalam satu kesatuan. Struktur makro menganalisis makna pada teks secara keseluruhan untuk menentukan topik yang dibahas. Sedangkan pada elemen super struktur terdapat *summary* dan *story*. Kemudian pada struktur mikro terdapat lebih banyak unsur pembangunnya, elemen pertama adalah sintaksis yang mencakup koherensi, koherensi kondisional, koherensi pembeda, bentuk kalimat, pengingkaran, dan kata ganti. Lalu elemen kedua yaitu semantik yang mencakup latar, detail, praanggapan, dan maksud. Elemen ketiga yaitu leksikon dan yang terakhir adalah elemen retorik yang mencakup grafis dan metafora.

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan analisis wacana kritis dengan teori van Dijk, antara lain: analisis wacana kritis model van Dijk terhadap berita *Online* “Gaduh Pedulilindungi Dituding Melanggar Hak Asasi Manusia, Ada Apa?” yang dilakukan oleh (Oktiaputri, 2023) Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada dimensi wacana ditemukan adanya elemen-elemen model van Dijk, antara lain: Koherensi (koherensi kondisional, koherensi aditif, dan koherensi pembeda), bentuk kalimat, pengingkaran, latar, detail, kata ganti, praanggapan, maksud, dan grafis. Pada aspek sosial dijumpai adanya wartawan yang menunjukkan keberpihakan kepada institusi pemerintah mengenai pemberitaan aplikasi Pedulilindungi melalui wacana yang di publikasikan. Selain itu, kebiasaan baru juga muncul akibat dampak dari adanya wabah Covid-19 pada berbagai aspek. Kemudian, penelitian yang berbeda juga dilakukan oleh (Lado, 2014) yang menggunakan tidak menggunakan teks sebagai objek dari penelitian, namun menjadikan program TV yang berfokus pada ujaran-ujaran yang terdapat di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya ujaran-ujaran yang termasuk ke dalam tiga dimensi analisis wacana oleh van Dijk, yakni struktur teks, analisis sosial, dan kognisi sosial.

Sejalan dengan uraian penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan terhadap berita Kompas.com ini bertujuan untuk menganalisis teks berita sehingga dapat menemukan apa saja struktur dan elemen yang terdapat dalam teks sesuai dengan teori oleh van Dijk. Melalui analisis wacana kritis model Van Dijk, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana wacana tentang kebijakan pembelajaran dan peristiwa ledakan di SMAN 72 Jakarta dibingkai oleh media. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang isi berita, tetapi juga mengungkap realitas sosial yang dibentuk oleh media melalui analisis wacana kritis.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian, diperlukan metode untuk mendapatkan hasil analisis yang terukur. Metode penelitian yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan kritis. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai suatu fenomena dari berbagai perspektif, mengeksplorasi maksud di balik tindakan, serta menggali konteks sosial yang kompleks Pendekatan kritis mengharuskan pemerolehan pengetahuan melalui proses pembacaan yang reflektif dan analitis untuk berusaha mencari maksud dari suatu teks. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada apa yang tampak di permukaan, melainkan juga mengapa dan bagaimana inti dari teks dibentuk, dipertahankan, maupun dipertentangkan (Oktiaputri, 2023). Peneliti dituntut untuk

melakukan interpretasi mendalam dengan mempertanyakan asumsi-asumsi yang ada dengan fakta yang ditemukan dalam teks. Dengan demikian, metode penelitian kualitatif dianggap sesuai untuk menganalisis wacana model van Dijk dalam sebuah artikel berita *Online*.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini ialah kalimat hingga paragraf dalam artikel berita *Online* yang di dalamnya terdapat tiga dimensi model Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk. Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari artikel berita *Online* berjudul “SMAN 72 Jakarta Mulai Belajar Lagi, Siswa Bisa Pilih *Offline* atau *Online*” yang diunggah dalam Kompas.com pada 17 November 2025 pukul 10:50 WIB, terutama kalimat-kalimat yang mengandung dimensi van Dijk (struktur makro, super struktur, dan struktur mikro). Selanjutnya, peneliti menggunakan sumber data sekunder yang berasal dari artikel jurnal, buku referensi, hingga dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan analisis. Peneliti juga menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi teks media. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui isi dari berita *Online* yang telah dipilih. Data-data yang ditemukan dari hasil identifikasi kemudian dianalisis, dan diklasifikasikan berdasarkan kategori dari elemen dalam teori wacana van Dijk. Hasil analisis dalam penelitian ini disajikan dalam tabel, sedangkan pembahasannya dijabarkan dalam bentuk paragraf deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil analisis terhadap artikel berita *Online* berjudul “SMAN 72 Jakarta Mulai Belajar Lagi, Siswa Bisa Pilih *Offline* atau *Online*” dengan teori Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk.

Struktur Makro

Dalam teks berita *Online* yang dipilih, struktur makronya ialah dampak ledakan terhadap proses pembelajaran di SMAN 72 Jakarta.

Superstruktur

Tabel 1. Superstruktur

Summary	“SMAN 72 Jakarta Mulai Belajar Lagi, Siswa Bisa Pilih <i>Offline</i> atau <i>Online</i> ”
Lead	“Aktivitas belajar di SMAN 72 Jakarta kembali berjalan, Senin (17/11/2025), pascaledakan di masjid sekolah pada Jumat (7/11/2025).”
Story	Pemerintah DKI Jakarta melalui Staf Khusus Gubernur Bidang Komunikasi Publik menyampaikan bahwa pembelajaran di SMAN 72 Jakarta dimulai Kembali pada 17 November 2025 dengan dua pilihan metode, secara luring dan daring. Kebijakan ini diberikan agar siswa dan orang tua dapat menentukan pembelajaran yang aman pascaledakan. Gubernur DKI Jakarta juga menyatakan bahwa pembelajaran daring hanya berlangsung hingga hari itu juga, setelahnya sekolah akan mengundang para guru dan siswa guna memutuskan metode pembelajaran lanjutan. Selain itu, terungkap juga bahwa banyak siswa SMAN 72 Jakarta yang mengajukan permohonan pindah sekolah setelah insiden ledakan tersebut. Kronologi ledakan bermula ketika salat Jumat sedang berlangsung di masjid sekolah yang berada dalam kompleks Kodamar TNI Angkatan Laut, Kelapa Gading. Suara ledakan pertama terdengar ketika khotbah sedang berlangsung, lalu disusul suara ledakan kedua yang diduga berasal dari arah berbeda. Ledakan itu mengakibatkan 96 orang luka-luka. Penyelidikan awal kepolisian menunjukkan pelaku diduga merupakan salah satu siswa di sekolah tersebut yang mengalami tindak perundungan. Polisi juga menemukan benda menyerupai <i>airsoft gun</i> dan <i>revolver</i> di lokasi kejadian yang ternyata senjata mainan.

Struktur Mikro

Tabel 2. Struktur Mikro

Elemen Sintaksis	Koherensi	Aktivitas belajar di SMAN 72 Jakarta kembali berjalan, Senin (17/11/2025), pascaledakan di masjid sekolah pada Jumat (7/11/2025). Pada hari pertama dimulainya kegiatan belajar, siswa diberi dua pilihan metode, yakni mengikuti pembelajaran tatap muka atau tetap belajar secara daring dari rumah.
	Koherensi Kondisional	Siswa itu sebelumnya dikabarkan mengalami perundungan yang diduga menjadi salah satu latar belakang aksinya.
	Koherensi Pembeda	Gubernur DKI Jakarta Pramono Anung menyampaikan, masa pembelajaran daring di SMAN 72 hanya berlangsung hingga hari ini. Setelah itu, sekolah akan mengundang para guru dan siswa untuk menentukan apakah pembelajaran akan dilakukan secara tatap muka atau tetap daring.
	Pengingkaran	Ternyata dampaknya juga di luar dugaan saya, banyak siswa yang kemudian minta pindah sekolah.
	Bentuk Kalimat	Dalam berita terdapat beberapa bentuk kalimat, yaitu
		a. Kalimat Deklaratif
		Dalam berita ini terdapat enam kalimat deklaratif utama:
		1. <i>“Pihak sekolah memberikan dua opsi kepada siswa: mengikuti kelas secara tatap muka di sekolah atau tetap belajar daring dari rumah.”</i> 2. <i>“Staf Khusus Gubernur DKI Jakarta Bidang Komunikasi Publik, Chico Hakim, menjelaskan bahwa kebijakan ini disesuaikan dengan pilihan siswa dan orangtua.”</i> 3. <i>“Gubernur DKI Jakarta Pramono Anung menegaskan bahwa masa pembelajaran daring hanya berlangsung hingga Senin ini.”</i> 4. <i>“Ledakan di masjid SMAN 72 terjadi pada Jumat (7/11/2025) sekitar pukul 12.15 WIB.”</i> 5. <i>“Peristiwa itu mengakibatkan 96 orang luka-luka.”</i> 6. <i>“Penyelidikan awal kepolisian menduga pelaku adalah salah satu siswa sekolah yang sebelumnya mengalami perundungan.”</i>
		b. Kalimat Aktif
		1. <i>“Pihak sekolah memberikan dua opsi kepada siswa”</i> 2. <i>“Chico Hakim menjelaskan bahwa kebijakan ini disesuaikan”</i> 3. <i>“Pramono Anung menegaskan bahwa masa pembelajaran daring hanya berlangsung hingga Senin ini.”</i>
		c. Kalimat Pasif
		1. <i>“Ledakan di masjid SMAN 72 terjadi pada Jumat (7/11/2025) sekitar pukul 12.15 WIB.”</i> 2. <i>“Peristiwa itu mengakibatkan 96 orang luka-luka.”</i> a. <i>“Saya”</i> b. <i>“Dia”</i> c. <i>“Mereka”</i>
Elemen Semantik	Kata Ganti	
	Latar	
		Memberitahukan kepada masyarakat mengenai situasi pasca ledakan di SMAN 72 yang melukai 96 korban dan menimbulkan trauma dengan memberikan klarifikasi dari pihak berwenang tentang perkembangan penyelidikan (termasuk temuan senjata mainan) dan menjelaskan langkah pemulihan yang diambil sekolah, yaitu dengan menyediakan dua opsi pembelajaran yaitu (tatap muka dan daring), demi mengembalikan rasa aman dan kepercayaan.

	Detail	“Suara ledakan pertama terdengar ketika khotbah berlangsung, lalu disusul ledakan kedua dari arah berbeda. Peristiwa itu mengakibatkan 96 orang luka-luka.”
	Maksud	“Di lokasi kejadian, polisi menemukan benda menyerupai air-soft gun dan revolver yang setelah diperiksa dipastikan hanyalah senjata mainan.”
	Praanggapan	Penjelasan mengenai dampak ledakan yang terjadi di SMAN 72 serta klarifikasi dari pihak sekolah, pemerintah daerah, dan kepolisian mengenai kondisi pembelajaran, perkembangan penyelidikan, dan langkah pemulihan keamanan. Berita ini juga menjelaskan respons siswa pasca insiden, termasuk banyaknya pengajuan pindah sekolah karena rasa tidak nyaman setelah peristiwa tersebut.
Elemen Leksikon	a. b. c.	a. Penyelidikan awal kepolisian menunjukkan pelaku diduga merupakan salah satu siswa di sekolah tersebut. Siswa itu sebelumnya dikabarkan mengalami perundungan yang diduga menjadi salah satu latar belakang aksinya. Pascaledakan Insiden Perundungan
Elemen Retorik	Grafik	Pada berita termuat foto utama pada bagian atas artikel sebagai <i>headline visual</i> . Kemudian terdapat angka dan penganggulan sebagai penegas fakta. Selain itu, terdapat juga <i>hyperlink</i> pada teks “SMAN 72 Jakarta”.
	Metafora	-

Berikut merupakan uraian pembahasan dari hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan pada subbab sebelumnya terkait artikel berita *Online* bertajuk “SMAN 72 Jakarta Mulai Belajar Lagi, Siswa Bisa Pilih *Offline* atau *Online*” dengan menggunakan pisau analisis wacana model Teun A. van Dijk.

Struktur Makro

Struktur makro merupakan makna keseluruhan dalam suatu teks yang dikaji atau dianalisis dari tema atau topik yang diangkat oleh suatu teks. Gagasan utama dalam teks berita *Online* yang dianalisis ini, ialah mengenai dampak ledakan yang terjadi di SMAN 72 Jakarta terhadap proses pembelajaran di sekolah tersebut. Isi berita menyoroti perubahan mekanisme belajar, termasuk pemberian opsi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran secara tatap muka atau daring, serta penegasan pemerintah bahwa keputusan tersebut bersifat sementara hingga keadaan kembali aman. Struktur makro berita terkait ledakan di SMAN 72 Jakarta merepresentasikan kondisi pasca peristiwa dan upaya bertahap sekolah bersama pemerintah dalam memulihkan proses pembelajaran.

Superstruktur

Story dalam teks berita *Online* yang dianalisis ialah sebagai berikut:

Pemerintah DKI Jakarta melalui Staf Khusus Gubernur Bidang Komunikasi Publik menyampaikan bahwa pembelajaran di SMAN 72 dimulai kembali pada 17 November 2025 dengan dua pilihan metode, secara luring dan daring. Kebijakan ini diberikan agar siswa dan orang tua dapat menentukan pembelajaran yang aman pascaledakan. Gubernur DKI Jakarta juga menyatakan bahwa pembelajaran daring hanya berlangsung hingga hari itu juga, setelahnya sekolah akan mengundang para guru dan siswa guna memutuskan metode pembelajaran lanjutan.

Selain itu, terungkap juga bahwa banyak siswa SMAN 72 Jakarta yang mengajukan

permohonan pindah sekolah setelah insiden ledakan tersebut. Kronologi ledakan bermula ketika salat Jumat sedang berlangsung di masjid sekolah yang berada dalam kompleks Kodamar TNI Angkatan Laut, Kelapa Gading. Suara ledakan pertama terdengar ketika khotbah sedang berlangsung, lalu disusul suara ledakan kedua yang diduga berasal dari arah berbeda. Ledakan itu mengakibatkan 96 orang luka-luka. Penyelidikan awal kepolisian menunjukkan pelaku diduga merupakan salah satu siswa di sekolah tersebut yang mengalami tindak perundungan. Polisi juga menemukan benda menyerupai *airsoft gun* dan *revolver* di lokasi kejadian yang ternyata senjata mainan.

Berdasarkan uraian di atas, *story* menunjukkan isi utama dari serangkaian kejadian dalam teks. Teks di atas menguraikan mengenai pembelajaran di SMAN 72 Jakarta yang dimulai kembali pada 17 November 2025 dengan dua pilihan metode, secara luring dan daring, agar siswa dan orang tua dapat menentukan pembelajaran yang aman pascaledakan. Keseluruhan isi berita direfleksikan melalui uraian poin-poin permasalahan yang terjadi. Melalui elemen *story* ini, penulis berita dapat memberikan tanggapannya terhadap kasus yang diangkat dalam berita.

Struktur Mikro

Elemen Sintaksis

1. Koherensi

Hubungan logis antara kalimat satu dengan lainnya dalam suatu paragraf disebut dengan koherensi. Pada teks berita *Online* yang dianalisis, koherensi terlihat dalam kalimat berikut:

“Aktivitas belajar di SMAN 72 Jakarta kembali berjalan, Senin (17/11/2025), pascaledakan di masjid sekolah pada Jumat (7/11/2025). Pada hari pertama dimulainya kegiatan belajar, siswa diberi dua pilihan metode, yakni mengikuti pembelajaran tatap muka atau tetap belajar secara daring dari rumah.”

Kalimat kedua memberikan detail dan konteks secara langsung mengenai kembali berjalannya aktivitas belajar yang telah disebutkan dalam kalimat pertama. Hubungan dari kondisi ini membantu pembaca memahami bagaimana kegiatan belajar dimulai kembali, yakni dengan memberikan dua pilihan metode (tatap muka atau daring).

2. Koherensi Kondisional

Dalam teks berita *Online* “SMAN 72 Jakarta Mulai Belajar Lagi, Siswa Bisa Pilih *Offline* atau *Online*”, ditemukan koherensi kondisional yang ada dalam kalimat berikut:

“Siswa itu sebelumnya dikabarkan mengalami perundungan yang diduga menjadi salah satu latar belakang aksinya.”

Kalimat ini secara eksplisit menghubungkan dua peristiwa, yakni perundungan sebagai sebab dan aksi sebagai akibat. Penggunaan kata “diduga” lebih memperlunak hubungan sebab-akibat ini. Selain itu, kata “perundungan” ditempatkan sebagai motivasi sentral atau kondisi pendorong dari tindakan pelaku. Hal ini merupakan bentuk pembingkai untuk menjelaskan alasan di balik insiden tersebut.

3. Koherensi Pembeda

Koherensi pembeda yang bersifat kontras digunakan untuk menonjolkan perbedaan atau pertentangan antara dua gagasan atau kondisi dalam suatu wacana.

“Gubernur DKI Jakarta Pramono Anung menyampaikan, masa pembelajaran daring di SMAN 72 hanya berlangsung hingga hari ini. Setelah itu, sekolah akan mengundang para guru dan siswa untuk menentukan apakah pembelajaran akan dilakukan secara tatap muka atau tetap daring.”

Ada kontras antara kondisi sementara (pembelajaran daring hingga hari ini) dan kondisi mendatang (proses penentuan metode selanjutnya). Ini menyoroti perpindahan dari status darurat ke proses pengambilan keputusan yang lebih partisipatif.

4. Peningkaran

Peningkaran atau penyangkalan digunakan untuk menolak maupun menyanggah suatu pernyataan, seringkali juga untuk mengalihkan fokus dari fakta satu ke fakta lain maupun menekankan kebalikannya.

"Ternyata dampaknya juga di luar dugaan saya, banyak siswa yang kemudian minta pindah sekolah." (Dikutip dari Gubernur DKI Jakarta)"

Frasa "di luar dugaan saya" merupakan bentuk penyangkalan harapan atau dugaan awal bahwa insiden ledakan tersebut mungkin tidak akan memiliki dampak sosial yang parah. Dengan menekankan bahwa dampaknya "di luar dugaan," Gubernur menyoroti betapa serius dan tak terduganya respons sosial tentang banyaknya permintaan pindah sekolah oleh siswa, sehingga membenarkan urgensi penanganan masalah tersebut.

5. Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat yang dimaksud dalam konteks ini merujuk pada satuan ujaran yang memiliki struktur dasar berupa subjek dan predikat. Intonasi yang menyertainya menunjukkan bahwa ujaran tersebut telah utuh serta mengandung makna yang lengkap (Mukhlis, 2020). Dalam teks berita yang dianalisis, ditemukan beberapa bentuk kalimat yang digunakan, yaitu kalimat deklaratif, kalimat aktif, dan kalimat pasif.

a. Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif merupakan kalimat yang digunakan untuk menyampaikan informasi, fakta, atau pernyataan secara langsung dan objektif. Bentuk kalimat ini tidak bertujuan untuk menanyakan, memerintah, atau mengungkapkan perasaan, melainkan hanya menyajikan suatu informasi agar dipahami oleh pembaca atau pendengar. Bentuk ini dominan dalam teks berita karena bertujuan memberikan fakta kepada pembaca. Beberapa contoh kalimat deklaratif dalam berita tersebut yaitu:

- a. "Pihak sekolah memberikan dua opsi kepada siswa: mengikuti kelas secara tatap muka di sekolah atau tetap belajar daring dari rumah."
- b. "Staf Khusus Gubernur DKI Jakarta Bidang Komunikasi Publik, Chico Hakim, menjelaskan bahwa kebijakan ini disesuaikan dengan pilihan siswa dan orangtua."
- c. "Gubernur DKI Jakarta Pramono Anung menegaskan bahwa masa pembelajaran daring hanya berlangsung hingga Senin ini."
- d. "Ledakan di masjid SMAN 72 terjadi pada Jumat (7/11/2025) sekitar pukul 12.15 WIB."
- e. "Peristiwa itu mengakibatkan 96 orang luka-luka."
- f. "Penyelidikan awal kepolisian menduga pelaku adalah salah satu siswa sekolah yang sebelumnya mengalami perundungan."

Kalimat-kalimat tersebut menyajikan informasi faktual tanpa adanya ekspresi subjektif dari penulis berita.

b. Kalimat Aktif

Kalimat aktif merupakan kalimat yang menempatkan subjek sebagai pelaku tindakan. Dalam struktur kalimat aktif, subjek melakukan suatu aktivitas atau pekerjaan yang dinyatakan oleh predikat (biasanya berupa verba/ kata kerja). Contoh kalimat aktif dalam berita:

- a. "Pihak sekolah memberikan dua opsi kepada siswa " Subjek: *Pihak sekolah*; Predikat: *memberikan*.
- b. "Chico Hakim menjelaskan bahwa kebijakan ini disesuaikan " Subjek: *Chico Hakim*; Predikat: *menjelaskan*.
- c. "Pramono Anung menegaskan bahwa masa pembelajaran daring hanya berlangsung hingga Senin ini." Subjek: *Pramono Anung*; Predikat: *menegaskan*.

Kalimat aktif ini menegaskan peran subjek sebagai pelaku tindakan, sehingga lebih

menekankan pada otoritas sumber berita.

c. Kalimat Pasif

Kalimat pasif ditandai dengan subjek yang dikenai tindakan, bukan sebagai pelaku. Contoh kalimat pasif dalam berita:

- a. “Ledakan di masjid SMAN 72 terjadi pada Jumat (7/11/2025) sekitar pukul 12.15 WIB.”

Subjek: *Ledakan di masjid SMAN 72*; Predikat: *terjadi*.

- b. “Peristiwa itu mengakibatkan 96 orang luka-luka.”

Subjek: *Peristiwa itu*; Predikat: *mengakibatkan*.

Kalimat pasif ini digunakan untuk menekankan peristiwa atau akibat yang dialami, bukan siapa pelakunya.

d. Kata Ganti

Pronomina atau kata ganti adalah unsur bahasa yang digunakan untuk merujuk pada nomina lain (Depdikbud, 2003). Dalam konteks ini, (Badudu, 1993) mengklasifikasikan kata ganti orang ke dalam tiga kategori, yaitu kata ganti orang pertama, kedua, dan ketiga. Dalam teks yang dianalisis, bentuk kata ganti yang muncul dalam berita tersebut ialah saya, dia, mereka, dan Kata rujukan nomina yang bukan pronomina, seperti: siswa, orangtua, pihak sekolah, pemerintah daerah, dan pelaku.

- a) “Saya” terdapat pada kutipan “*Ternyata dampaknya juga di luar dugaan saya, banyak siswa yang kemudian minta pindah sekolah.*”

“Saya” merupakan kata ganti orang pertama tunggal yang digunakan oleh nara-sumber, yaitu Pramono Anung (Gubernur DKI Jakarta).

- b) “Dia” terdapat pada kutipan “*...ujar dia.*”

“Dia” merupakan kata ganti orang ketiga tunggal yang digunakan wartawan untuk merujuk kembali kepada Pramono Anung.

- c) “Mereka” terdapat pada kutipan “*Hari Senin besok mereka akan mengundang para murid dan guru untuk diberikan pilihan.*”

“Mereka” merupakan kata ganti orang ketiga jamak yang merujuk pada pihak sekolah (manajemen/kepala sekolah), yaitu yang akan mengundang murid dan guru.

Elemen Semantik

1. Latar

Dalam mengungkap makna suatu teks, latar menjadi salah satu unsur penting dalam analisis wacana. Latar teks yang ditampilkan wartawan dalam berita ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kondisi pasca ledakan di SMAN 72 yang mengakibatkan 96 korban luka serta menimbulkan trauma. Selain itu, wartawan juga menyajikan klarifikasi dari pihak berwenang terkait perkembangan penyelidikan, termasuk temuan senjata mainan, serta menjelaskan langkah pemulihan yang dilakukan pihak sekolah. Upaya tersebut diwujudkan dengan menyediakan dua pilihan pembelajaran, yakni tatap muka dan daring, sebagai bentuk strategi untuk mengembalikan rasa aman dan kepercayaan masyarakat.

2. Detail

Elemen detail berfungsi untuk menekankan aspek tertentu dari suatu peristiwa sehingga pembaca memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mendalam mengenai situasi yang diberitakan. Pemilihan detail oleh wartawan bertujuan agar berita tampak lebih hidup, lebih meyakinkan, serta mampu membentuk persepsi tertentu di benak khalayak. Teks

berita tidak hanya berfungsi sebagai pemaparan fakta, tetapi juga sebagai strategi pengendalian informasi untuk mengarahkan perhatian pembaca pada bagian tertentu dari peristiwa.

Contoh detail yang ditampilkan dalam berita tersebut ialah:

“Suara ledakan pertama terdengar ketika khotbah berlangsung, lalu disusul ledakan kedua dari arah berbeda. Peristiwa itu mengakibatkan 96 orang luka-luka.”

Kutipan ini memperlihatkan bagaimana wartawan menekankan rincian spesifik mengenai waktu, urutan ledakan, serta jumlah korban. Penyebutan dua ledakan yang terjadi saat ibadah berlangsung menghadirkan visualisasi kuat tentang kepanikan dan kekacauan di lokasi kejadian. Sementara itu, detail jumlah korban, yaitu 96 orang, menegaskan besarnya dampak peristiwa sehingga pembaca dapat memahami tingkat keseriusan situasi.

Pandangan tersebut diperkuat oleh penelitian (Putri, 2022) yang menemukan bahwa detail kronologis dan angka korban dalam berita berfungsi meningkatkan nilai dramatis sekaligus memperjelas konteks peristiwa. Dengan demikian, wartawan tidak hanya menyajikan fakta, tetapi juga menekankan urgensi peristiwa kepada publik.

“Di lokasi kejadian, polisi menemukan benda menyerupai airsoft gun dan revolver yang setelah diperiksa dipastikan hanyalah senjata mainan.”

Detail ini berfungsi sebagai klarifikasi penting bagi pembaca terkait barang bukti yang ditemukan. Dengan menyebutkan bahwa benda yang menyerupai senjata api ternyata hanyalah senjata mainan, wartawan mencegah timbulnya kesalahpahaman bahwa insiden tersebut merupakan aksi teror bersenjata. Detail ini tidak hanya memperjelas fakta, tetapi juga berperan menurunkan tingkat kecemasan publik yang mungkin muncul akibat informasi awal yang belum lengkap.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Harahap, 2023) yang menekankan bahwa detail dalam teks berita sering digunakan untuk meredam asumsi atau spekulasi publik dengan menghadirkan bukti faktual yang telah diverifikasi. Dalam konteks ini, wartawan menampilkan detail verifikasi agar pembaca tidak terjebak pada mis informasi maupun interpretasi yang berlebihan.

3. Maksud

Menurut (Fauziah, 2020) elemen maksud berfungsi untuk memperlihatkan tujuan suatu pemberitaan, baik secara tersurat maupun tersirat, yakni bagaimana wartawan mengarahkan pembaca dalam memahami peristiwa yang dilaporkan. Dalam berita mengenai ledakan di SMAN 72 Jakarta, maksud yang ditonjolkan oleh wartawan adalah menyajikan gambaran utuh mengenai dampak insiden, meliputi jumlah korban luka, trauma psikologis yang dialami siswa, perubahan pola pembelajaran, serta klarifikasi dari pihak sekolah, pemerintah daerah, dan kepolisian terkait perkembangan penyelidikan dan langkah pemulihan keamanan. Maksud dalam pemberitaan kerap digunakan untuk menegaskan posisi dan tindakan institusi dalam merespons isu publik agar pembaca memperoleh pemahaman yang menyeluruh. Wartawan juga sering menambahkan respons masyarakat dalam kasus ini berupa banyaknya siswa yang memilih pindah sekolah sebagai penegasan terhadap dampak psikologis dan sosial dari suatu peristiwa. Dengan demikian, maksud utama berita ini adalah menghadirkan pemahaman komprehensif mengenai kondisi pasca ledakan, memastikan pembaca mengetahui proses penanganan yang sedang berlangsung, serta menekankan dampak nyata yang dirasakan langsung oleh para siswa.

4. Praanggapan

Praanggapan digunakan untuk mendukung asumsi yang ada pada berita dengan menyertakan premis yang dipercaya kebenarannya. Berikut merupakan praanggapan yang terdapat pada berita tersebut:

Penyelidikan awal kepolisian menunjukkan pelaku diduga merupakan salah satu siswa di sekolah tersebut. Siswa itu sebelumnya dikabarkan mengalami perundungan yang diduga menjadi salah satu latar belakang aksinya.

Bahwa perundungan yang dialami siswa dapat menjadi motif logis atau faktor pendorong terjadinya tindakan ekstrem seperti ledakan. Media tidak menjelaskan mengapa perundungan mengarah pada tindakan seperti itu, tetapi dianggap sebagai pengetahuan umum bahwa *bullying* dapat memicu terjadinya aksi tersebut.

Elemen Leksikon

Elemen ini digunakan untuk mengekspresikan pemikiran dengan pemilihan diksi yang tepat. Pada berita ini ditemukan beberapa elemen leksikon di dalamnya, antara lain:

1. Kata “pascaledakan”

Kata “pascaledakan” terdapat pada kalimat: “Aktivitas belajar di SMAN 72 Jakarta kembali berjalan, Senin (17/11/2025), pascaledakan di masjid sekolah pada Jumat (7/11/2025).”

Secara denotatif kata tersebut hanya bermakna setelah ledakan terjadi, tetapi secara konotatif pilihan kata ini memiliki makna untuk memberikan penegasan bahwa peristiwa yang terjadi merupakan sebuah insiden yang serius dan menempatkan ledakan sebagai konteks utama yang melatarbelakangi seluruh narasi pada berita. Dengan demikian, kata “pascaledakan” memperkuat kesan bahwa sekolah berada dalam masa pemulihan dan bahwa insiden tersebut adalah peristiwa besar yang berdampak signifikan.

2. Kata “insiden”

Kata “insiden” terdapat pada kalimat: “banyak siswa yang kemudian minta pindah sekolah setelah insiden tersebut.”

Kata “insiden” merupakan bentuk pelunakan dari kata yang lebih keras seperti “tragedi”, “serangan”, atau “tindakan bom” yang bisa memberikan kesan lebih negatif. Pemilihan kata “insiden” menunjukkan usaha media mempertahankan gaya pemberitaan netral. Akan tetapi, pilihan diksi ini juga mencerminkan cara media mengontrol intensitas makna agar berita tidak memicu ketakutan berlebih.

3. Kata “perundungan”

Kata “perundungan” terdapat pada kalimat: “Siswa itu sebelumnya dikabarkan mengalami perundungan yang diduga menjadi salah satu latar belakang aksinya.” Kata “perundungan” memiliki beban moral yang kuat. Diksi ini dapat mengarah pada masalah sosial yang serius dan menunjukkan adanya kekerasan verbal maupun fisik yang dialami oleh terduga pelaku. Selain itu, kata ini juga merepresentasikan bahwa tindakan tersebut merupakan dampak dari kondisi sosial yang tidak sehat di lingkungan sekolah.

Elemen Retorik

1. Grafik

Elemen ini bertujuan untuk menegaskan mengenai fakta atau bukti yang terdapat pada suatu berita. Elemen ini ditandai dengan adanya tulisan dengan disertai tanda kurung, huruf miring, huruf tebal, tanda petik, dan lain sebagainya. Pada teks berita yang dianalisis terdapat beberapa elemen grafis, antara lain:

- a. Terdapat foto utama pada bagian atas berita yang berfungsi sebagai headline visual. Foto umumnya menampilkan kondisi sekolah SMAN 72 Jakarta, lingkungan pendidikan pascaledakan, atau situasi yang relevan dengan konteks berita.
- b. berita ini menampilkan angka-angka spesifik, seperti tanggal kejadian (7/11/2025), jumlah korban 96 orang, dan waktu ledakan yaitu 12.15 WIB. Elemen ini memiliki fungsi retorik sebagai pemberian kesan bahwa berita disusun berdasarkan data faktual, bukan opini. Hal ini memperkuat kepercayaan pembaca terhadap media. Dengan adanya penulisan tanggal dan waktu dapat memperjelas alur kejadian. Selain itu, Angka “96 orang luka-luka” tampil mencolok dan berfungsi menggambarkan betapa besarnya dampak ledakan tersebut. Ini

juga membentuk pemahaman bahwa peristiwa tersebut tidak bisa dianggap kecil, sehingga wajar jika kebijakan pembelajaran kemudian diubah.

- c. Satu elemen grafis penting yang membedakan berita ini dari berita lain adalah keberadaan *hyperlink* pada frasa “SMAN 72 Jakarta”. Ketika diklik, *hyperlink* tersebut mengarahkan pembaca ke tagar atau kumpulan artikel lain terkait SMAN 72 Jakarta.

2. Metafora

Elemen ini dapat diartikan sebagai unsur jenis tampilan pada sebuah teks dengan menggunakan bahasa sebagai sarana utamanya, seperti pemilihan diksi, kalimat, majas, dan lain sebagainya (Ardianto, 2007). Metafora juga digunakan untuk memperkuat informasi yang disampaikan dalam berita kepada pembaca. Namun, pada berita *Online* ini tidak ditemukan adanya penggunaan metafora.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis teks berita *Online* “SMAN 72 Jakarta Mulai Belajar Lagi, Siswa Bisa Pilih *Offline* atau *Online*” menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan dimensi dari model yang dipilih terdapat beberapa elemen, diantaranya elemen wacana, seperti elemen sintaksis (koherensi, koherensi kondisional, koherensi pembeda, pengingkaran, bentuk kalimat, kata ganti), elemen semantik (latar, detail, maksud, praanggapan), elemen leksikon, dan elemen retorik (grafik) yang digunakan untuk menyoroti peristiwa ledakan dan dampaknya terhadap proses pembelajaran di SMAN 72 Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2013). Perkembangan Media *Online* dan Fenomena Disinformasi. . *Pekomnas*, 177-186.
- Ardianto, E. D. (2007). *Komunikasi Mass*. Bandung: Simbiosis Rekatama.
- Badudu, J. S. (1993). *Pelik-pelik Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Prima.
- Chaer, A., & Agustina, L. (1995). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fauziah, S. &. (2020). Analisis wacana pemberitaan pada media daring Indonesia. *Jurnal Retorika*, 112-121.
- Harahap, R. &. (2023). Detail Verifikatif dalam Teks Berita sebagai Strategi Penjernihan Informasi Publik. *Jurnal Linguistik dan Media*.
- Kominfo. (2018, Desember 2). *Menkominfo: Baru 100 Portal Berita Online Terverifikasi*. Retrieved from https://kominfo.go.id/content/detail/12345/menkominfo-baru-100-portal-berita-Online-terverifikasi/0/berita_satker.
- Kompas.com. (2025, November 17). *SMAN 72 Jakarta Mulai Belajar Lagi, Siswa Bisa Pilih Offline atau Online*. Retrieved from Kompas.com: <https://megapolitan.kompas.com/read/2025/11/17/10502931/sman-72-jakarta-mulai-belajar-lagi-siswa-bisa-pilih-offline-atau-Online>
- Lado, C. R. (2014). Analisis wacana kritis program Mata Najwa “Balada Perda” di Metro TV. *Jurnal E-Komunikasi*.
- Luntungan, R. V. (2022). Pengaruh minat baca media *Online* dan minat baca koran pada masyarakat di kelurahan wanea kecamatan wanea kota manado. *Acta Diurna Komunikasi*.
- Mukhlis, M. A. (2020). Analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk pada surat kabar *Online* dengan tajuk kilas balik pembelajaran jarak jauh akibat pandemi covid-19. *Geram: Gerakan Aktif Menu*.
- Oktiaputri, A. (2023). Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Terhadap Berita *Online* "Gaduh PeduliLindungi Dituding Melanggar Hak Asasi Manusia, Ada Apa?". *Semantik*, 1-20.
- Putri, R. &. (2022). Analisis Framing pada Berita Kejadian Sosial di Media Daring. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Septiawan, S. (2005). *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Suryawati, I. (2011). *Jurnalistik Suatu Pengantar: Teori & Praktik*. Bogotr: Ghalia Indonesia.

Analisis wacana kritis model van djik pada berita online Kompas.com “SMAN 72 Jakarta mulai belajar lagi, siswa bisa pilih offline atau online”

Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.

Wirahayuni, K., & Sudiana, I. N. (2020). Analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk pada pemberitaan Kompas dengan judul "di balik kasus penusukan Wiranto dan penangkapan sejumlah terduga teroris. *Bahtera*, 801-818.

Yanti, N. P. (2019). Analisis wacana kritis Teun A. van Dijk pada teks pidato klaim kemenangan pilpres 2019. . *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* , 356-362.